

## Eksistensi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 6 di SMP Mardi Siwi Kota Surabaya

Azar Zakaria<sup>1</sup> dan Titin Sunarti<sup>1,#</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Negeri Surabaya

#Email: [titinsunarti@unesa.ac.id](mailto:titinsunarti@unesa.ac.id)

### Abstrak

Keterampilan literasi mencakup kemampuan memanfaatkan berbagai sumber untuk memahami informasi atau gagasan melalui kegiatan mendengar, membaca, dan melihat, serta menyampaikan gagasan menggunakan berbagai media dalam bentuk lisan atau tulisan, sesuai dengan konteksnya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan mengembangkan soft skill mahasiswa agar lebih siap menghadapi dunia kerja. Melalui program ini, mahasiswa mampu meningkatkan keterampilan mengajar dan membantu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Teknik pemerolehan data diperoleh secara deskriptif kuantitatif melalui teknik wawancara dan pendekatan secara humanis masyarakat mardi siwi berupa penerapan beberapa media pembelajaran yang berhubungan dengan Beberapa mata pelajaran di jenjang SMP sederajat. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kemajuan yang positif baik dalam Numerasi maupun Literasi. Namun, ada juga beberapa peserta yang menunjukkan variasi dalam hasil, dengan beberapa mengalami peningkatan yang signifikan, sementara yang lainnya mengalami penurunan atau stabilitas dalam hasil akhir. Hal ini menunjukkan pentingnya penyesuaian strategi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individual siswa dan memastikan peningkatan yang konsisten dalam semua aspek pembelajaran. Peningkatan total Numerasi adalah sekitar 56.36%, sedangkan peningkatan total Literasi adalah sekitar 36.36%.

**Kata kunci:** Kampus mengajar, Literasi dan Numerasi, PISA

### Abstract

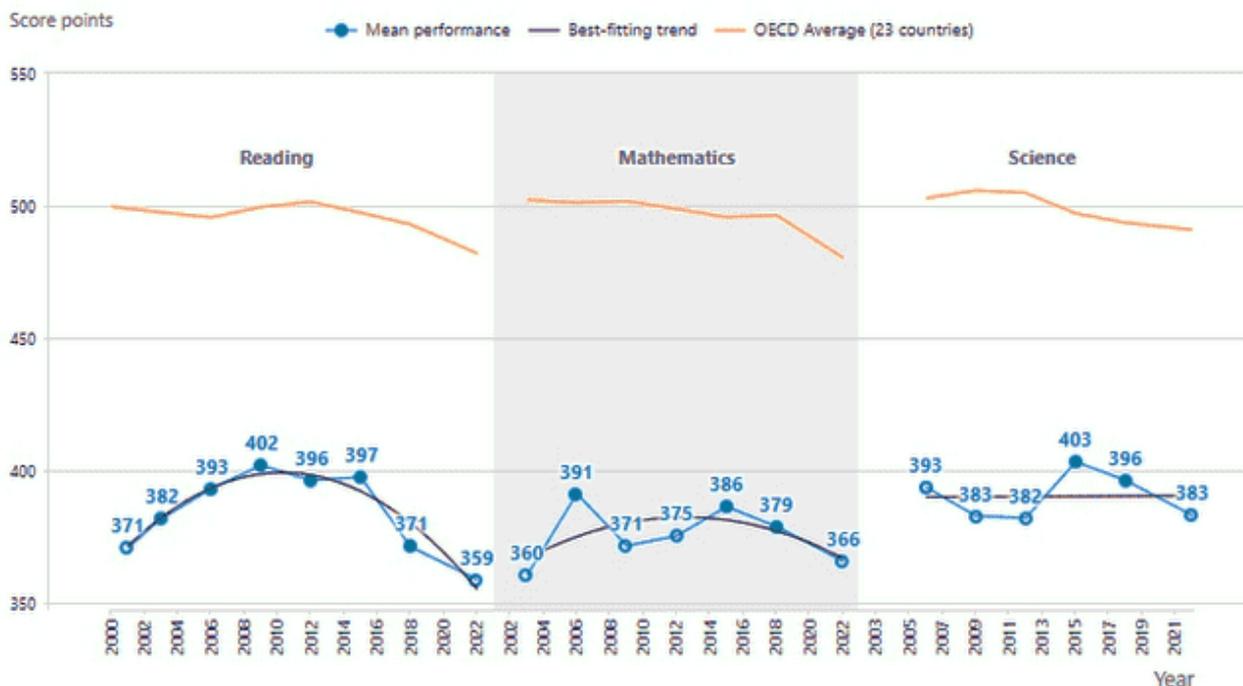
*Literacy skills include the ability to utilize various sources to understand information or ideas through listening, reading, and viewing activities, as well as conveying ideas using various media in oral or written form, according to the context. This study aims to improve the quality of education in schools and develop students' soft skills to be better prepared to face the world of work. Through this program, students are able to improve their teaching skills and help improve literacy and numeracy skills. Data acquisition techniques were obtained descriptively quantitatively through interview techniques and a humanistic approach to the Mardi Siwi community in the form of implementing several learning media related to several subjects at the junior high school level. Overall, these data show that most students made positive progress in both Numeracy and Literacy. However, there were also some participants who showed variation in results, with some experiencing significant improvements, while others experienced declines or stability in final results. This shows the importance of adjusting learning strategies to meet the individual needs of students and ensure consistent improvement in all aspects of learning. The total increase in Numeracy was around 56.36%, while the total increase in Literacy was around 36.36%.*

**Keywords:** Teaching campus, Literacy and Numeracy, PISA

### PENDAHULUAN

PISA (*Programme for International Student Assessment*) termasuk studi yang berfokus pada penelitian dan penilaian terkait keterampilan membaca, matematika, dan sains siswa di negara-negara anggota. Penelitian terkait PISA tahun 2022 menunjukkan skor kemampuan sains peserta didik di Indonesia menurun drastic jika

dibandingkan dengan tahun 2018. Hasil rata-rata tahun 2022 turun dibandingkan tahun 2018 dalam bidang matematika, membaca, dan sains (Rex Mulyadi Making & Keremata Lede, 2021). Rata-rata skor yang disajikan masih belum memenuhi standar OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) standar minimal 487 seperti Gambar 1,



Gambar 1. Hasil PISA 2022

Selain itu data skor kemampuan membaca peserta didik di Indonesia sebesar 359, kemampuan matematika 366, dan kemampuan sains sebesar 383. Secara keseluruhan, hasil tahun 2022 termasuk yang terendah yang pernah diukur oleh PISA di ketiga mata pelajaran, setara dengan hasil yang diperoleh pada tahun 2003 dalam membaca dan matematika, dan pada tahun 2006 dalam sains. Meskipun hasil beberapa penilaian sebelumnya lebih tinggi dibandingkan hasil yang diamati pada tahun-tahun awal, peningkatan ini berbalik dengan penurunan yang terlihat pada tahun 2015 dan seterusnya (Astria et al., 2022). Selama periode 2018 hingga 2022, kesenjangan antara siswa dengan nilai tertinggi (10% dengan nilai tertinggi) dan terendah (10% dengan nilai terendah) menyempit dalam matematika, namun hal tersebut tidak berubah secara signifikan dalam bidang matematika, membaca dan sains karena seluruh model soal yang dikembangkan di tes PISA mayoritas menekankan pada kemampuan permasalahan kontekstual sehingga peserta didik perlu memiliki kemampuan yang sesuai kebutuhan tersebut. Satu hal yang dapat dilakukan adalah peningkatan kemampuan pemecahan masalah untuk meningkatkan nilai PISA pada peserta didik di Indonesia karena tes yang disajikan dalam PISA lebih mengutamakan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Kemampuan literasi dan numerasi merupakan ilmu fundamental yang mampu memberikan kerangka konseptual mendasar dan teoritis bagi perkembangan teknologi. Di sisi lain, tujuan utama dalam pembelajaran

ini untuk memahami konsep serta meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dengan baik. Namun, kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan kurangnya pemahaman konsep di sekolah yang dipengaruhi salah satunya oleh media pembelajaran yang digunakan. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan di salah satu SMP Mardi Siwi Kota Surabaya yang menunjukkan sebanyak 31,6% peserta didik menyatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran hanya berbasis PPT (PowerPoint) dan 23,7% menggunakan buku teks. Hal semacam ini menunjukkan bahwa lebih dari 50% penggunaan media pembelajaran di sekolah didominasi oleh media PPT dan buku teks (Citrawan et al., 2024).

Keterampilan literasi mencakup kemampuan memanfaatkan berbagai sumber untuk memahami informasi atau gagasan melalui kegiatan mendengar, membaca, dan melihat, serta menyampaikan gagasan menggunakan berbagai media dalam bentuk lisan atau tulisan, sesuai dengan konteksnya. Secara sederhana, numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan menerapkan konsep numerik dan keterampilan berhitung dalam kehidupan sehari-hari, seperti di rumah, di tempat kerja, di masyarakat, dan dalam partisipasi masyarakat, serta kemampuan menggunakan informasi kuantitatif yang ada di lingkungan untuk menginterpretasikan keadaan sekitar (Normore et al., 2024).

Mahasiswa merupakan generasi muda yang menjadi bagian dari jenjang pendidikan tinggi dan anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik,

profesional, dan intelektual. Mahasiswa memiliki rasa kepedulian terhadap masyarakat. Kepedulian tersebut tidak hanya diwujudkan melalui aksi unjuk rasa di jalan, tetapi melalui dukungan moral dan material yang diberikan mahasiswa kepada masyarakat (Rahayu Khotimah et al., 2021). Dalam hal ini, mahasiswa diharapkan dapat berperan sebagai agen perubahan dalam peningkatan sumber daya manusia. Mahasiswa dapat secara aktif memberikan kontribusi untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan sosial dan berpartisipasi dalam penyelesaiannya, khususnya di bidang pendidikan (Prasandha & Utomo, 2022). Dengan memberikan pendidikan yang bermutu kepada setiap individu, Memberikan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang, mencapai potensi, dan menjadi agen perubahan yang positif bagi masyarakat dan dunia secara keseluruhan. Salah satu aspek terpenting dalam pendidikan adalah literasi dan numerasi (Anwar, 2021).

Pendidikan literasi dan numerasi di sekolah sering kali terbatas pada pembelajaran di kelas atau bahan bacaan selama pelajaran. Selain itu, sumber daya perpustakaan tidak berfungsi dengan baik, tidak ada pojok baca khusus, papan informasi kelas hanya tersedia di satu ruang kelas, hasil karya siswa tidak dipajang, dan dekorasi edukatif sangat minim (Lumbantobing, 2022). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa keterampilan literasi dan numerasi siswa masih kurang, sehingga diperlukan upaya seperti Program Pengajaran di Kampus (Dwi Noerbella, 2022).

Program Pengajaran di Kampus yang dimaksud adalah Program Kampus Mengajar (KM) yang dirancang untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar dan berkembang melalui pengalaman mengajar di sekolah dasar atau sekolah menengah pertama (Shabrina, 2022). Program ini menjawab kebutuhan akan bantuan siswa dalam mendukung guru dan siswa. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan mengembangkan soft skill mahasiswa agar lebih siap menghadapi dunia kerja. Melalui program ini, mahasiswa mampu meningkatkan keterampilan mengajar dan membantu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Program ini memungkinkan mahasiswa untuk merancang program kerja yang efektif untuk meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi, seperti program literasi pagi, bimbingan belajar tambahan, pojok baca, dan gerakan literasi sekolah. Program ini bermanfaat bagi mahasiswa dalam pengembangan pribadi dan guru serta peserta didik dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan kampus mengajar di SMP Mardi Siwi kota Surabaya dilaksanakan dari tanggal 14 agustus 2023

hingga 30 November 2023. Pelaksanaan program kampus mengajar ini dilakukan secara langsung di sekolah dan mahasiswa memiliki peran sebagai mitra guru literasi dan numerasi. Adapun tahapan yang dilakukan seperti:

### **1. Persiapan dan Observasi**

Tahap ini dilakukan secara online terkait pembekalan mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 6 dan offline untuk observasi di SMP Mardi Siwi Kota Surabaya untuk mengetahui kebutuhan sekolah dan proses kegiatan pembelajaran

### **2. Perancangan Program Kerja**

Program kerja dirancang untuk menstabilkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik SMP Mardi Siwi Kota Surabaya. Tahap ini melibatkan program kerja tambahan yang berasal dari tim mahasiswa penugasan dan program kerja wajib dari kementerian pendidikan indonesia

Teknik pemerolehan data diperoleh secara deskriptif kuantitatif melalui teknik wawancara dan pendekatan secara humanis masyarakat mardi siwi berupa penerapan beberapa media pembelajaran yang berhubungan dengan fisika yang termuat dalam pembelajaran sains (IPA).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Mahasiswa melakukan pembekalan yang diberikan oleh pemateri dari bidang pendidikan yang dilakukan melalui zoom meeting dan live youtube dengan tujuan untuk Memberikan Edukasi kepada mahasiswa sebelum turun ke sekolah penugasan berupa Pemahaman terkait solusi penanganan pada kegiatan literasi dan numerasi dengan mengadaptasi teknologi digital dan mengembangkan keterampilan dari peserta didik sekolah penugasan. Observasi dilakukan di sekolah penugasan bersama Dosen pembimbing Lapangan (DPL) dengan metode pengamatan langsung dan wawancara kepada pihak kepala sekolah dan kepala yayasan Mardi Siwi, Hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut.

Berdasarkan Analisis Kebutuhan Sekolah, Pada kegiatan observasi kami menggunakan metode wawancara, pengamat secara langsung, dan dokumentasi. Kepala sekolah dan guru pamong berperan aktif menjadi narasumber mengenai informasi sekolah. Sekolah SMP Mardi Siwi, merupakan sekolah yang berada di Ploso, Kec. Tambaksari, Surabaya, Jawa Timur. SMP Mardi Siwi berada di daerah pemukiman yang padat penduduk sehingga rata – rata murid SMP Mardi Siwi merupakan tetangga ataupun penduduk daerah sekitar. Di SMP Mardi Siwi juga mengalami kekurangan fasilitas yaitu: (1) Tidak adanya kamar mandi sekolah, (2) Tidak adanya UKS, (3) Minimnya buku bacaan, (4) Ruang guru dan perpustakaan menjadi satu, (5) Lab komputer masih milik bersama

dengan pihak SD, (6) Tidak adanya Ruang BK, (7) Tidak adanya Lab sains Selain itu, Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui terdapat 3 ruang kelas dan 1 ruang laboratorium komputer. Setiap ruang kelas dilengkapi dengan sarana dan prasarana seperti; papan tulis putih (1 kelas memiliki papan tulis yang berlubang), beberapa karya siswa yang ditempel di dinding, foto garuda, foto wakil dan presiden periode 2014-2019 (2 kelas hanya ada foto presiden saja), kipas angin, lampu, bangku sekolah kurang lebih 20 buah pada setiap kelas, sebuah meja guru, penghapus papan tulis (1 kelas tidak memiliki penghapus papan), pintu (2 kelas tidak memiliki pintu). Lab komputer memiliki 15 laptop hasil hibah pemerintah + 2 laptop milik sekolah dan 6 komputer. Keadaan lingkungan kelas di SMP Mardi Siwi dapat dikatakan kurang baik karena minimnya ventilasi dan atap kelas yang menggunakan asbes dan nada yang tidak menggunakan plafon sehingga kelas terasa panas pada siang hari, serta kurangnya media informasi yang bersifat edukatif dan kreatif. Pengajar SMP Mardi Siwi berjumlah 11 orang, yaitu : 1. Kepala Sekolah 2. Guru Bahasa Indonesia 3. Guru PPKN + IPS 4. Guru IPA 5. Guru SBK + Prakarya + BK 6. Guru Matematika + Bahasa Jawa 7. Guru PJOK 8. Guru PAI 9. Guru TIK 10. Guru Bahasa Inggris 11. Staf TU Keadaan lingkungan sekolah SMP Mardi Siwi terdiri atas lingkungan dalam dan lingkungan luar sekolah. Lingkungan luar sekolah terdiri dari lahan warga setempat, yang kurang terjaga kebersihannya, terdapat beberapa pohon, dan terdapat beberapa gerobak. Dikarenakan SMP Mardi Siwi tidak memiliki lapangan yang memadai maka pihak yayasan menggunakan lahan warga setempat untuk kegiatan diluar sekolah, seperti pelajaran PJOK, berbagai perlombaan, dll. Lingkungan dalam sekolah meliputi ruang guru, laboratorium komputer, ruang TU, ruang kepala sekolah. Ruang guru cukup untuk menampung kurang lebih 7 guru, didalam ruang guru terdapat buku yang biasanya digunakan untuk literasi peserta didik. Terdapat beberapa buku yang sudah sobek dan sudah usang. Ruang laboratorium dilengkapi dengan sarana dan prasarana seperti; papan tulis putih, bangku sekolah kurang lebih 20 buah, komputer usang kurang lebih 10 buah, kipas angin, pintu, foto garuda, foto presiden dan wakil presiden periode 2014-2019, dan wifi. Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM).

Pada tahap Perancangan Program Kerja. Di SMP Mardi Siwi, kegiatan belajar mengajar (KBM) untuk kelas VII dan VIII menggunakan Kurikulum Merdeka,

sementara kelas IX menerapkan Kurikulum 2013. Berdasarkan pengamatan, metode dan strategi pembelajaran di sekolah ini meliputi metode ceramah, di mana guru menyampaikan materi secara rinci kepada siswa. Selain itu, metode diskusi digunakan untuk merangsang pemikiran kreatif siswa dan melibatkan mereka dalam memberikan pendapat berdasarkan sudut pandang mereka, seperti saat siswa bercerita di kelas. Beberapa waktu kemudian, siswa melakukan praktik terkait materi yang telah dipelajari. Guru juga menerapkan metode project-based learning (PBL) untuk mencegah siswa terfokus hanya pada materi. Namun, media pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada LKS dan buku paket, dengan kurangnya inovasi dalam alat peraga dan media pembelajaran kreatif.

Pelaksanaan Program P5 Kurikulum Merdeka Kegiatan P5 yang dilaksanakan sekolah berada setiap bulan di minggu terakhir. Sebagai contoh kegiatan P5 yang telah dilaksanakan sebelum kehadiran KM6 adalah pemilihan ketua OSIS dan pembuatan DAM. Kegiatan literasi dan pengembangan cinta tanah air sangat di kembangkan oleh pihak sekolah. Setelah masuk sekolah dan berdoa, peserta didik diajak untuk menyanyikan Indonesia Raya 3 stanza, mars PPK, salam PPK, dan lagu pelajar pancasila. Kemudian dilanjutkan pembacaan literasi 15 menit (Agung et al., 2022). Dalam Pemanfaatan teknologi pada media pembelajaran belum diterapkan secara maksimal, meskipun ada beberapa guru yang sudah bisa mengaplikasikan teknologi pada media pembelajaran, akan tetapi kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi, di SMP Mardi Siwi masih belum merata. Meskipun beberapa guru sudah handal dalam teknologi, seperti proyektor LCD dan powerpoint sebagai media pembelajaran, akan tetapi penggunaan media pembelajaran yang menarik belum terealisasikan.

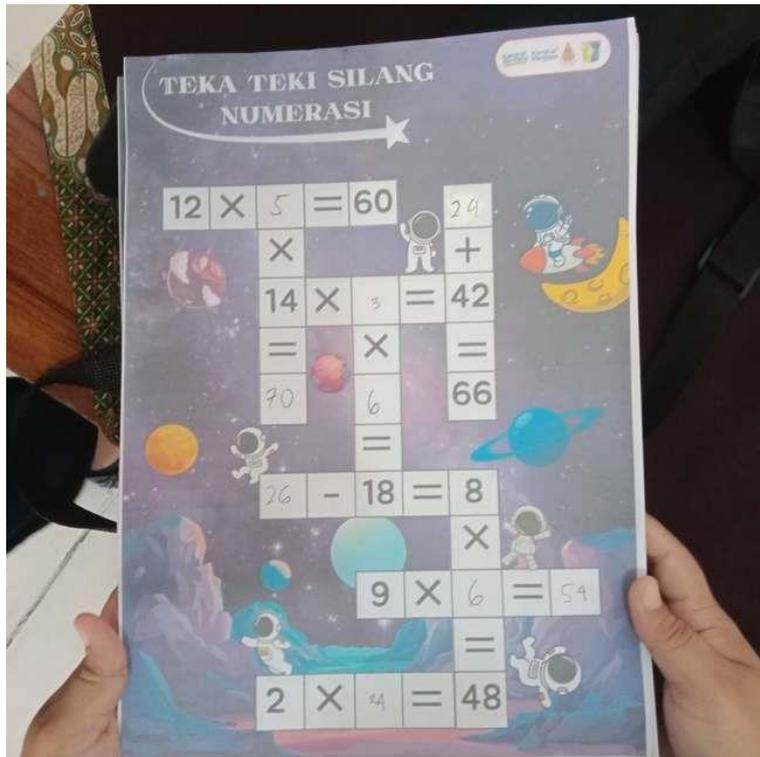
Program pelatihan literasi dan numerasi di SMP Mardi Siwi menggunakan beberapa media pembelajaran inovatif. Salah satunya adalah permainan Ulali, yang mirip dengan permainan ular tangga, tetapi dengan 100 nomor pada setiap kotaknya. Siswa dibagi menjadi empat kelompok, dan setiap perwakilan kelompok bergiliran menggerakkan bidak mereka sesuai angka dadu yang dilempar. Siswa yang berhenti di kotak tertentu harus mengambil kartu dari tumpukan yang berisi soal-soal dalam mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPS, IPA, PJOK, PKN, dan Matematika seperti Gambar 2,



Gambar 2. Ular Tangga Literasi

Selain itu, ada program pelatihan literasi menggunakan media Teka-Teki Silang Literasi, yang mengikuti kurikulum Merdeka atau pelajar Pancasila. Dalam kegiatan ini, siswa dibagi menjadi beberapa tim untuk menyelesaikan 20 soal teka-teki silang dengan pertanyaan yang berkaitan dengan Ilmu Pengetahuan Dasar. Untuk

numerasi, digunakan media Teka-Teki Silang Numerasi, yang berisi soal-soal mengenai operasi hitung sederhana. Siswa dibagi menjadi tim-tim untuk menyelesaikan 20 soal teka-teki silang yang mencakup soal-soal menurun dan mendatar, bertujuan melatih kemampuan dasar mereka dalam operasi Hitung seperti Gambar 3,



Gambar 3. Teka Teki Silang Numerasi

Terakhir, pelatihan literasi juga melibatkan Peta Flora Fauna Indonesia, menggunakan papan permainan yang menggambarkan peta flora dan fauna endemik di Indonesia. Siswa belajar mengenal berbagai flora dan

fauna dari lima pulau besar di Indonesia, dan kemudian mendeskripsikannya kembali di kertas yang disediakan oleh pendidik untuk menguji pemahaman mereka.



**Gambar 4.** Peta Literasi Endemik

Pengelolaan dan pemanfaatan buku bacaan bermutu serta perpustakaan melibatkan beberapa kegiatan penting. Untuk mengatasi kekurangan jumlah buku bacaan di sekolah, dilakukan open donasi buku dan penyortiran. Buku-buku yang diterima dari donasi akan diberi sampul, label, dan stempel sekolah untuk memudahkan pengelolaan dan pemanfaatannya. Selain itu, pengelolaan pojok baca juga merupakan bagian dari upaya meningkatkan fasilitas kelas dan menyediakan tempat bagi siswa untuk membaca. Pojok baca difasilitasi dengan buku-buku hasil donasi, rak buku, pohon harapan, bingkai foto, tempat sampah, meja, alas tikar, serta stiker pojok baca dan kata-kata motivasi (Fitriyani et al., 2022). Pojok baca ini ditempatkan di sudut ruang kelas VIII, dan siswa berkolaborasi dengan mahasiswa dari program Kampus Mengajar 6 (KM 6) dalam proses perancangannya, termasuk dalam hal dekorasi dan pengaturan konsep (Arumsari et al., 2022).

Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kelas di SMP Mardi Siwi bertujuan untuk mengukur pemahaman literasi dan numerasi siswa sebelum dan sesudah program Kampus Mengajar angkatan 6 (KM6) untuk menilai dampak program tersebut. Banyak siswa di SMP Mardi Siwi mengalami demotivasi belajar, mengakibatkan absensi tinggi selama program dan fokus utama adalah memotivasi siswa untuk lebih bersemangat bersekolah. Pada pretes dan postes AKM di kelas VIII

yang terdiri dari 14 siswa, pretes menunjukkan bahwa hanya satu siswa memiliki nilai lebih tinggi (50 dalam literasi dan 30 dalam numerasi), namun kendala seperti masalah server, internet, lampu mati, dan perangkat menghambat hasil maksimal (Pepito et al., 2024). Dalam postes AKM, persiapan lebih baik dilakukan untuk menghindari masalah serupa, meskipun gangguan seperti lampu mati hingga tiga kali menyebabkan penggantian server, hasilnya memuaskan dengan peningkatan nilai siswa antara 10% hingga 50%, tergantung pemahaman mereka. Beberapa siswa mencapai nilai literasi di atas 75 dan numerasi di atas 50, menunjukkan kemajuan rata-rata dalam literasi dan numerasi serta berkurangnya ketakutan terhadap matematika. Asesmen murid juga menunjukkan pentingnya strategi pembelajaran yang efektif, termasuk membuat pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa secara aktif, mengawasi dan membimbing kreativitas siswa, menjadi teladan melalui tindakan langsung, dan merangkul kelemahan serta kelebihan setiap siswa. Siswa SMP Mardi Siwi menunjukkan kemampuan baik, seperti menghitung HPP dengan metode sederhana, yang menunjukkan pentingnya pendekatan yang tepat terhadap peserta didik sebelum proses pembelajaran. Adapun hasil penerapan media interaktif Terhadap kemampuan literasi dan numerasi peserta didik SMP Mardi Siwi Kota Surabaya seperti Tabel 1,

**Tabel 1.** Rekapitulasi Dampak Penerapan Literasi dan Numerasi di SMP Mardi Siwi Kota Surabaya

Nama Peserta Didik	Numerasi Pre	Numerasi Post	Literasi Pre	Literasi Post
D.A. R	0	50	10	50
D.P	20	70	20	40
M.Z.P. F	0	80	10	50
A.F. S	20	60	20	50
B.M. P	0	70	0	40
A.K. A	25	70	40	40
R	15	60	5	40
A.P. F	5	80	20	50
M.S.B. S	0	80	0	50
M. F. R	10	50	20	50
N.H	25	70	25	30
D.A. R	15	60	30	40
R.N. K	30	60	65	50
O.R. F	10	70	30	40

Analisis data menunjukkan perkembangan yang bervariasi dalam aspek Numerasi dan Literasi di antara peserta didik. Pada aspek Numerasi, beberapa peserta menunjukkan peningkatan signifikan, seperti Dian Anjani Renansyah dan Mochamad Zidan Putra Farizal, yang mengalami kenaikan dari nilai awal 0 menjadi 50 dan 80 pada post-test. Hal ini menunjukkan kemajuan yang sangat positif dalam pemahaman numerasi. Di sisi lain, peserta seperti Dhea Puspitasari dan Ahmad Fahri Setiawan juga mengalami peningkatan yang solid, dari 20 menjadi 70 dan 60 secara berurutan. Namun, ada peserta seperti Nurul Hidayati dan Anazwa Keysa Anangputri yang meskipun meningkat, hanya mencapai nilai yang sama pada post-test, yaitu 70, tanpa peningkatan yang lebih besar dari nilai awal.

Dalam aspek Literasi, Reyhan Natha Kumara menonjol dengan nilai awal 65 yang tetap stabil pada 50 pada post-test, menunjukkan performa yang konsisten dan tinggi. Sementara itu, Dhea Puspitasari dan Ahmad Fahri Setiawan menunjukkan penurunan sedikit, dari 20 menjadi 40 dan 20 menjadi 50, yang mungkin mengindikasikan tantangan dalam mempertahankan tingkat pemahaman literasi yang baik. Di sisi lain, peserta seperti Muhammad Saputra Bang Salim dan Mochamad Zidan Putra Farizal mencapai peningkatan dari 0 menjadi 50 dan 10 menjadi 50 dalam Literasi, menunjukkan pencapaian yang signifikan dalam keterampilan literasi.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kemajuan yang positif baik dalam Numerasi maupun Literasi. Namun, ada juga beberapa peserta yang menunjukkan variasi dalam hasil, dengan beberapa mengalami peningkatan yang

signifikan, sementara yang lainnya mengalami penurunan atau stabilitas dalam hasil akhir (Garcia-Quintero et al., 2024). Hal ini menunjukkan pentingnya penyesuaian strategi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individual siswa dan memastikan peningkatan yang konsisten dalam semua aspek pembelajaran. Peningkatan total Numerasi adalah sekitar 56.36%, sedangkan peningkatan total Literasi adalah sekitar 36.36%.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa mahasiswa kampus mengajar Angkatan 6 berhasil melaksanakan program kampus merdeka yang diadakan kementerian pendidikan Indonesia untuk berpartisipasi aktif dalam peningkatan keterampilan literasi dan numerasi peserta didik SMP Mardi Siwi Kota Surabaya. Peningkatan total Numerasi adalah sekitar 56.36%, sedangkan peningkatan total Literasi adalah sekitar 36.36%. dengan demikian, media pembelajaran yang diterapkan sebagai penunjang keterampilan telah sesuai kebutuhan SMP mardi Siwi kota Surabaya

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada kepala sekolah SMP Mardi Siwi Kota Surabaya Ibu Anita Kurniawati, S.E yang telah berkenan menerima mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 6 untuk menyelesaikan program dari kementerian pendidikan dalam menajalankan program kerja literasi dan numerasi

## DAFTAR PUSTAKA

Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan*

- Kewirausahaan, 9(1), 210–219. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>
- Arumsari, W., Cahyani, A. T., Monica, A., Sabila, N. H., Zhafirah, H., Septianingsih, E. N. A., & Budi, S. I. K. S. (2022). Peningkatan Literasi, Numerasi, Adaptasi Teknologi, Administrasi Sekolah dan Softskill dalam Program Kampus Mengajar di SD Negeri Polaman, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(1), 18. <https://doi.org/10.26714/jsm.5.1.2022.18-25>
- Astria, F. P., Wardani, K. S. K., Nurwahidah, N., & Hasnawati, H. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Sains (KLS) Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Sains. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b), 2744–2752. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4b.1064>
- Citrawan, I. W., Mukminin, A., Widana, I. W., Sumandya, I. W., Widana, I. N. S., Arief, H., Razak, R. A., Hadiana, D., & Meter, W. (2024). Special Education Teachers' Ability In Literacy And Numeracy Assessments Based On Local Wisdom. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 8(1), 145–157. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v8i1.32608>
- Dwi Noerbella. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Dan Numerasi Peserta Didik. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 480–489. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2087>
- Fitriyani, N. N., Kusuma, R. M., Supriadi, Y. N., Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2022). PKM Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 3 dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *International Journal of Community Service Learning*, 6(2), 240–248. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i2.51914>
- Garcia-Quintero, X., Pedraza, E. C., Cuervo-Suarez, M. I., Correa, I., Baker, J. N., & McNeil, M. J. (2024). Implementation of a hospital-based end-of-life and bereavement care program in a latin American middle-income country. A source of light and compassion in the midst of cloudy times. *BMC Palliative Care*, 23(1), 1-10. <https://doi.org/10.1186/s12904-024-01522-3>
- Gusti Ayu Mahatma Agung, I., Komang Safitri, N., Wayan Riska Guntari, N., Nyoman Prashanti Kusuma Dewi, N., Wayan Ayu Kesumawati, N., & Kadek Indah Oktarini, N. (2022). The Efforts To Improve The Literacy And Numeracy Skills Of The Students At Sd Negeri 3 Melinggih Through The Teaching Campus Program Batch 3. In *Abdimas Galuh*, 4(1), 1-10.
- Lumbantobing, S. M. (2022). Peningkatan Literasi Siswa SMPN 1 OKU Melalui Kampus Mengajar Angkatan 3. *Participative Journal: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.55099/participative.v2i2.50>
- Normore, G. P., Leibovitch, Y. M., Brown, D. J., Pearson, S., Mazzola, C., Ellerton, P. J., & Watt, G. (2024). Investigating the impact of critical thinking instruction on writing performance: A multilevel modelling analysis of relative gain data in the Australian national assessment program. *Thinking Skills and Creativity*, 53. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2024.101546>
- Pepito, J., Pepito, V., & Suson, R. (2024). Impact of multitasking on teachers' performance in public elementary schools. *International Journal of Education and Practice*, 12(1), 38–53. <https://doi.org/10.18488/61.v12i1.3587>
- Prasandha, D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Evaluasi Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa dalam Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Tahun 2021. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(1), 48–55. <https://doi.org/10.15294/jsi.v11i1.55441>
- Rahayu Khotimah, N., Sriwijaya, U., Raya Palembang-Prabumulih, J., Fisika, P., Muhammadiyah Metro, U., Ki Hajar Dewantara No, J., & Metro, K. (2021). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Di Sd Negeri 014 Palembang Sumatera Selatan. In *Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat* ), 5(2), 1-12.
- Rex Mulyadi Making, S., & Keremata Lede, Y. (2021). Analisis Kemampuan Matematika Siswa Smp Sumba Barat Daya Dalam Menyelesaikan Soal Pisa. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 10(2), 178. <https://doi.org/10.30821/axiom.v10i2.10309>
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916–924. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041>